

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa membuat kebijakan tentang Desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat Desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Konsep yang sering di munculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadikan subjek dari pembangunan. Kegagalan berbagai program pembangunan perdesaan di masa lalu adalah di sebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat. Proses pembangunan lebih mengedepankan paradigma politik sentralistis dan dominannya peranan Negara pada arus utama kehidupan bermasyarakat.

Pemerintah dengan segala perangkatnya merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan Negara. Semakin baik peran pemerintah dalam penyelenggaraan negara, semakin baik pula peningkatan pembangunan negara dan pada akhirnya berpengaruh pula pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat di wujudkan dalam bentuk peningkatan pembangunan disegala bidang kepada masyarakat secara merata. Salah satu peran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat melalui perhatian terhadap berbagai usaha yang merupakan mata pencaharian masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat di sesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha masyarakat serta sumber daya alam di lingkungan tersebut.

Menurut pasal 1 undang-undang No. 6 tahun 2014 Tentang desa disebut bahwa:

“Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di setiap tahunnya semakin meningkat. Pertumbuhan perekonomian yang meningkat mengindikasikan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia semakin bertumbuh dengan baik. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat harus diimbangi dengan pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan yang biasa disebut dengan literasi keuangan.

Menurut Safryani, dkk (2020) literasi keuangan adalah rencana jangka pendek dan jangka panjang yang didasarkan pada pengetahuan keuangan dan konsep keuangan umum yang terkait dengan penggunaan instrument keuangan, pengelolaan keuangan individu, dan lembaga keuangan. Kemampuan untuk membuat keputusan. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Dengan literasi keuangan yang baik, maka seseorang akan lebih memahami konsep serta produk keuangan, sehingga akan lebih tepat dalam mengambil suatu keputusan keuangan.

Berdasarkan penelitian Hasyim (2021) peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui literasi keuangan dan pemasaran. Hasil dari kegiatan ini berupa mitra dapat menentukan harga yang wajar untuk setiap produk serta produksi yang lebih cepat dan variatif. Diharapkan kedepan pemasaran yang lebih luas menjangkau regional, nasional maupun internasional.

Penelitian Sania Alkhoirotun Nisa, (2022) Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman keluarga di desa simo mengenai literasi keuangan bisa dikatakan cukup baik, ini disebabkan karena setiap orang mempunyai pemahaman yang berbeda – beda. Sehingga setiap rumah

tangga mengatur atau mengelola keuangan mereka sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Dan juga berdasarkan penelitian Nadia Aulia, (2019) Kesejahteraan Keuangan Usai Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. Hasilnya adalah Rata-rata indeks literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan di perdesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan. Rata-rata kepemilikan aset (aset materi dan aset keuangan) lebih banyak di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga adalah wilayah, pendidikan, literasi keuangan, perencanaan keuangan hari tua, dan kepemilikan aset.

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan cita-cita manusia. Untuk mencapai cita-cita tersebut manusia melaksanakan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai komponen utama kesejahteraan. Di samping itu, banyak faktor pendukung untuk mencapai cita-cita tersebut hingga kesejahteraan masyarakat secara lahiriah mungkin dapat di ukur dengan bidang jumlah kemiskinan, kebutuhan hidup, jumlah pengangguran, jumlah penduduk, dan lain sebagainya.

Kesejahteraan dapat diukur dari berbagai bidang salah satunya adalah kemiskinan yang digunakan dalam menganalisis kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi indikator kesejahteraan dalam penelitian. Tingkat kemiskinan merupakan salah satu laju pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat kemiskinan dapat dicerminkan melalui penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita dan per bulan di bawah garis kemiskinan (suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan non-makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021, tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia yang tergolong miskin mencapai 12,13 ribu jiwa. Angka tersebut telah mengalami peningkatan dibandingkan

tahun sebelumnya yang berjumlah 11,93 ribu jiwa. Berikut merupakan perkembangan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Gambar 1.1
Jumlah penduduk miskin di Indonesia 2015-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun ke tahun yang mengindikasikan kesejahteraan masyarakat di Indonesia cenderung menurun karna kemiskinan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Masyarakat Indonesia sebagian besar masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang hidupnya belum mencapai angka standar kemanusiaan atau belum sejahtera. Tidak sedikit diantara keluarga-keluarga yang tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya karena menyangkut masalah ekonomi, bahkan masih banyak keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak bekerja dan tidak memiliki keahlian. Keluarga yang belum sejahtera tersebut hanya berharap khususnya kepada pemerintah untuk memberikan bantuan yang berupa lapangan pekerjaan yang sangat mereka butuhkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Literasi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa masalah timbul akibat rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan yaitu tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola keuangan pribadi, tidak mendapatkan informasi keuangan yang tepat dan juga tidak tertutup kemungkinan akan menjadi korban penipuan keuangan.

Masalah yang sama terdapat pada Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa di mana kebanyakan masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah dalam hal literasi keuangan terbukti masih terdapat masyarakat melakukan pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun pendidikan anak, tidak dapat mengatur dana untuk tabungan masa depan sekalipun merupakan masyarakat yang pensiunan bahkan sebagian besar kepala rumah tangga atau suami menyalahgunakan keuangan yang mereka dapatkan ke hal yang tidak baik seperti ke warung tuak dan bermain judi.

Pengetahuan masyarakat Desa Lasara masih rendah dalam mengelola keuangan pribadinya termasuk dana bantuan yang diterima dari pemerintah. Salah seorang warga masyarakat yang menjadi informan awal kepada peneliti menyampaikan bahwa ketidakpahaman mereka dalam mengelola keuangan karna belum pernah pemerintah desa mengadakan sosialisasi/pelatihan tentang mengelola keuangan.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana peran pemerintah desa Lasara dan program atau kegiatan serta hambatan yang dihadapi dalam mensejahterakan masyarakat melalui literasi keuangan. Judul yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah **“Peran Pemerintah Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui literasi keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian di atas, maka penelitian mengidentifikasi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Pemerintah Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui literasi keuangan?
2. Apa saja program atau kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan bagaimana cara penanggulangannya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui Peran Pemerintah Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa dalam meningkatkan kesejahteraan melalui literasi keuangan.
2. Untuk mengetahui program atau kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana cara penanggulangannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan semoga penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian diatas. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan 2 manfaat yaitu manfaat secara praktis dan teoritis yang antara lain dapat disampaikan sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam hal penerapan literasi keuangan kepada masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan literasi keuangan.

b. Secara Praktis

1. Bagi pemerintah desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan bahan evaluasi terkait literasi keuangan untuk kemajuan masyarakat desa di lingkungan desa Lasara Kecamatan Namohalu Esiwa yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi peneliti, Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut untuk menambah wawasan peduli tentang literasi keuangan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah peneliti pelajari di bangku perkuliahan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.